

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dengan uraian pada bab-bab terdahulu, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan ritual *Penti* Pelaksanaan ritual *Penti* dapat dibagi dalam beberapa tahap antara lain:
 - a) Tahap Persiapan ritual. Sebelum dilaksanakan ritual, ada beberapa hal yang merupakan suatu persiapan untuk menyukseskan ritual tersebut seperti: musyawarah untuk menentukan pemimpin ritual, hewan kurban dan persembahan lainnya; seperti telur ayam kampung, dan sirih pinang.
 - b) Tahap Pelaksanaan ritual. Tahap pelaksanaan ritual *Penti* terdiri dari beberapa kegiatan acara antara lain: upacara pada saat *Barong Wae Teku* (Arakan ke Sumber Mata Air), *Barong Compang* (Arakan ke tempat sesajian), *Libur Kilo* (Kumpul Keluarga). Dalam pelaksanaan ritual *Penti*, oleh pemimpin ritual *Tua Golo* (Tua Adat) diucapkan doa-doa (*tudak*) sebagai ujud atau permintaan dari masyarakat Manggarai. Doa (*tudak*) tersebut menunjukkan bahwa mereka benar-benar percaya bahwa leluhur mereka menjaga, melindungi, serta membimbing mereka sehingga segala aktivitas berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang baik pula.

c) Tahap Akhir Upacara. Upacara *Penti* yang biasa dilaksanakan oleh masyarakat Manggarai biasanya ditutup dengan beberapa acara seperti: upacara terimakasih kepada arwah-arwah roh nenek moyang, Setelah upacara tersebut dilaksanakan, dilanjutkan dengan acara peresmian untuk makan padi baru.

2. *Penti* merupakan salah satu upacara adat bagi orang Manggarai, yang hingga kini masih terus dilestarikan. *Penti* adalah sebuah ritus adat warisan leluhur Manggarai sebagai media ungkapan syukur kepada Tuhan atas hasil panen yang diperoleh selama setahun dan dikenal pula sebagai perayaan tahun baru bagi orang Manggarai. Pada ritual *pent*i biasanya dilaksanakan pada bulan Agustus-September. Rumah adat (*mbarung gendang*) Manggarai symbol antropologis dengan juk dibagian bawah tanduk Kerbau (*rangga kaba*) melambangkan diikatkan dengan bahasa lambang dan bahasa tanda. Simbol tanduk kerbau pada rumah adat daerah Manggarai symbol prinsip kemanusiaan yaitu : nilai kemanusiaan dengan ini melambangkan persatuan dan kesatuan yang kokoh dan tak terpisahkan.

5. 2.Saran

Mengingat bahwa ritual *Penti* merupakan salah satu kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang dan terkandung di dalamnya nilai-nilai yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup masyarakat Manggarai, maka sangat disayangkan jika kebudayaan tersebut lenyap oleh pengaruh

perkembangan zaman. Untuk itu maka penulis menyampaikan beberapa saran demi tetap lestarynya kebudayaan tersebut, antara lain:

1. Kepada tua-tua adat dan tokoh masyarakat agar perlu dilakukan proses sosialisasi budaya terhadap generasi muda, sehingga kebudayaan Manggarai, khususnya ritual *Penti* akan terus dilaksanakan dan tidak terjadi penyimpangan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
2. Pemerintah Kabupaten Manggararai dan pemerintah setempat agar perlu mengkaji proses pelaksanaan ritual *Penti* sebagai bentuk penghargaan dan upaya pelestarian terhadap budaya lokal yang ada.
3. Bagi masyarakat Manggarai, baik orang tua maupun kaum muda agar tetap melestarikan kebudayaan-kebudayaan yang dimiliki, khususnya ritual *Penti* agar kebudayaan-kebudayaan tersebut dapat diwariskan kepada generasi mendatang, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan tersebut dapat tetap hidup dan tertanam kuat dalam pribadi setiap orang serta dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Chien M dkk, 2018. Upacara Penti dan Nilai_Nilai Pancasila yang terkandung didalamnya. [Upacara%20Penti%20dan%20Nilai_Nilai%20Pancasila%20yang%20terkandung%20didalamnya.html](#)
- Dagur B, 2008. Kebudayaan Manggarai sebagai Salah Satu Khasanah Kebudayaan Nasional. Surabaya: Ubhara Press.
- Damanik, P. 2013. Pariwisata Indonesia: Antara Peluang dan Tantangan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ingge L, 2014. Upacara Penti Manggarai-NTT.
[file:///G:/UPACARA%20PENTI%20MANGGARAI-NTT.html](#)
- Koentjaraningrat. 1973. Pengantar Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta
- Nggoro Adrianus Marselus, (2013) Budaya Manggarai, Ende : Nusa Indah.
- Spillane, James. 1989. Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryono, Agus. 2010. Dimensi-Dimensi Prima Teori Pembangunan. Malang: UB Press.
- Susanti R, 2010. Nilai-Nilai Sosial dan Budaya Dalam Mitos Kiai Kaladete Tentang Anak Berambut Gembel di Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yoeti O, 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Penerbit Angkasa Bandung
<http://suku-dunia.blogspot.co.id/2014/12/sejarah-suku-manggarai.html> Diunduh pada tanggal 04-14-2014